

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif. Dalam rangka melakukan evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma dengan menggunakan model UCLA tentunya dilakukan melalui beberapa tahapan untuk kepentingan menyakinkan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya yang dibagi menjadi 4 tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi Program Tahfidz Juz ‘Amma dengan Model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin

a. Need Assessment

Melakukan evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma dengan model UCLA di mulai dengan tahapan pertama yaitu *Need Assessment*. Berikut ini merupakan isi dari buku saku Peserta Didik MTsN 3 Banjarmasin hal 13 pada PASAL 13 diterangkan tentang pengambilan raport dan surat kelulusan peserta didik MTsN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan raport ataupun hasil kelulusan peserta didik dilakukan oleh orang tua/wali

2. Raport atau hasil kelulusan dapat diambil orang tua jika peserta didik sudah menyelesaikan setoran hapalan Juz ‘Amma dan ibadah harian (Khusus diujikan pada kelas IX sesuai modul) yang telah ditetapkan oleh madrasah.
3. Setoran hafalan disesuaikan dengan kelas dan waktu yang telah ditentukan oleh madrasah.
4. Madrasah akan memberikan waktu paling lama 2 minggu setelah pembagian raport ataupun kelulusan jika peserta didik masih belum memenuhi setoran hafalannya.
5. Setoran hapalan untuk kelas IX harus sudah diselesaikan di semester ganjil. Apabila peserta didik tidak dapat menyelesaikan hapalan sebelum waktu yang disepakati, maka peserta didik akan dipertimbangkan dalam mengikuti ulangan umum.
6. Jika dalam 2 minggu peserta didik masih belum menyelesaikan hafalannya, maka raport dan surat kelulusan akan tetap disimpan madrasah.¹

Berdasarkan penuturan dari kepala sekolah dan kepala TU MTsN 3 Banjarmasin Program Tahfidz Juz ‘Amma yang diadakan di sana adalah bertujuan untuk meningkatkan madrasah supaya lebih dari pada madrasah lainnya karena memiliki program unggulan Tahfidz Juz ‘Amma. Menurut kepala TU dan koordinator Tahfidz Juz ‘Amma program tahfidz ini juga bermanfaat bagi peserta didik nantinya untuk mempraktikkan langsung hapalan mereka di masyarakat, misalnya mengaji, menjadi imam shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Selain itu,

¹ Buku sako Peserta didik MTsN 3 Banjarmasin, pasal 13 h. 13.

keberadaan program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin diadakan karena pihak madrasah menginginkan agar Peserta didik MTsN 3 Banjarmasin nantinya setelah lulus dari madrasah dapat memberikan kemudahan kepada Peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya. Dari ketiga alasan tersebut, maka program Tahfidz Juz ‘Amma diadakan di MTsN 3 Banjarmasin dari peserta didik mulai masuk sekolah hingga lulus dari sekolah tersebut.²

b. Program Planning

Berdasarkan wawancara dengan kepala TU dan koordinator Tahfidz Juz ‘Amma para Guru wali kelas MTsN 3 Banjarmasin bekerja sama dengan koordinator Tahfidz Juz ‘Amma untuk menjalankan program Tahfidz Juz ‘Amma. Program diadakan dengan menetapkan surah-surah yang akan dihapalkan oleh peserta didik baik kelas VII, VIII, maupun IX. Program tahfidz sudah kembali dilaksanakan pada bulan januari 2020 ketika tahun ajaran baru dimulai peserta didik sudah kembali untuk melanjutkan setoran hapalannya sesuai surah-surah yang sudah ditentukan oleh madrasah. Program sudah berjalan selama 3 tahun lamanya sampai sekarang ini yaitu sejak bulan juni tahun 2018.³

Jumlah wali kelas di MTsN 3 Banjarmasin yang ada di jalan Pemurus berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi Jumlah Wali kelas VII, VIII,

² Wawancara dengan kepala sekolah kepala TU dan Koordinator tahfidz juz ‘amma MTsN 3 Banjarmasin di ruangan kantor TU dan kantor guru pada hari selasa tanggal 4 Februari 2020, pukul 08.30-10.00.

³ Wawancara dengan kepala TU dan Koordinator tahfidz juz ‘amma MTsN 3 Banjarmasin di ruangan kantor TU dan kantor guru pada hari sabtu tanggal 8 Februari 2020, pukul 08.30-10.00.

dan IX untuk penyeteroran hapalan Juz ‘Amma peserta didik di MTsN 3 Banjarmasin tahun 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II Keadaan Guru wali kelas MTsN 3 Banjarmasin di jalan Pemurus Banjarmasin.

No	Nama Wali Kelas	Kelas	NIP
1	Rina Erlinawati, S.Pd.	VII A	197502222007102002
2	Fathul Hidayah, S.Pd.	VII B	197706072005012009
3	Wuri Rahayu, S.Pd.	VII C	199411032019032015
4	Syarifah Noor Afriliana	VII D	199204272019032024
5	Syafariana, S.Pd.	VIII A	197104211997032
6	Mujahadah, S.Pd.I	VIII B	199108252019032013
7	Noor Adha Latifah, S. Pd..	VIII C	199009272019032013
8	H. Zainal Arifin, S.Pd.	IX A	198012232005011005
9	Yulia Khairiah, S.Pd.	IX B	197507062001122002
10	Dra. Sri Umiyati, M.Pd.	IX C	197101051996032002

Pihak sekolah dalam rencana awal program Tahfidz Juz ‘Amma bekerja sama dengan seluruh wali kelas untuk penyeteroran hapalan Juz ‘Amma peserta didik. Pada penelitian ini penulis terfokus pada evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma kelas IX MTsN 3 Banjarmasin dengan alasan yang sudah dijelaskan di atas.

c. Formative Evaluation

Secara singkat evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur seberapa jauh sebuah kebijakan dapat terimplementasikan.⁴ Evaluasi proses kadang-kadang disebut pula dengan istilah implemetasi program. Menggunakan istilah proses dimaksudkan untuk memperkuat pengertian program sebagai suatu proses. Lagi pula, istilah evaluasi proses dianggap lebih memberi kedudukan yang sama antara dimensi program sebagai ide, rencana, hasil, dan program sebagai suatu kegiatan. Evaluasi proses membuat perhatian evaluator diarahkan tidak saja kepada apa yang terjadi dengan program sebagai kegiatan, tetapi evaluasi telah pula mencoba melihat mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program sebagai kegiatan.⁵

Peserta didik kelas IX MTsN 3 Banjarmasin di jalan Pemurus seluruhnya berjumlah 116 orang, terdiri dari 47 orang laki-laki dan 69 orang perempuan. Penyetoran wajib hapalan Juz ‘Amma bagi kelas IX adalah 7 surah, yaitu al-mutaffifin, al-insyiqaq, al-infitar, at-takwir, abasa, an-naziat, dan an-naba. Dari sejumlah kelas IX yang berjumlah 116 peserta didik MTsN 3 Banjarmasin yang ada di jalan Pemurus terdapat 21 Peserta didik yang sudah berhasil menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma setelah tahun ajaran baru dimulai. Selain itu masih ada 1, 2

⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *:Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi MahaPeserta didik dan Praktisi Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 25.

⁵Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *:Evaluasi Program Pendidikan,,,,,* h. 113.

atau 3 surah yang belum diselesaikan oleh Peserta didik kelas IX MTsN 3 Banjarmasin dan kegiatan penyeteroran hapalan Juz ‘Amma tersebut terus berlangsung sampai peserta didik menyelesaikan seluruh hapalan Juz ‘Amma nya sebelum mengikuti ujian nasional yang akan datang.

Pelaksanaan penyeteroran hapalan Juz ‘Amma peserta didik tidak menetapkan waktu dalam penyeterorannya karena setiap peserta didik di samping proses belajar mengajar juga mempunyai kegiatan lain yang diikutinya, terlebih di sini adalah peserta didik kelas IX yang juga mempersiapkan try out hingga ujian nasional. Dari beberapa peserta didik yang menyeterorkan hapalan Juz ‘Amma kepada wali kelas terlihat bahwa peserta didik antusias menghapalkan Juz ‘Amma kepada wali kelas, dan itu hanya dilakukan oleh peserta didik yang sudah siap untuk menghapal Juz ‘Amma nya kepada wali kelasnya. Keadaan peserta didik bervariasi ada yang lancar ada yang kurang lancar. Kegiatan menyeterorkan nya juga bisa dilakukan diruangan Guru ketika istirahat, di dalam kelas ketika wali kelas mengajar di kelas mereka atau dijam setelah olahraga, dan sebagainya. Jadi setiap peserta didik tidak dibatasi waktu dalam penyeteroran hapalan Juz ‘Amma karena tidak mengenal waktu dan tempat dalam pelaksanaannya. Dan itupun bagi peserta didik yang ingin menghapal Juz ‘Amma, tetapi semua peserta didik diwajibkan menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma sebelum ulangan bagi kelas VII dan VIII dan sebelum ujian bagi kelas IX.⁶

⁶ Observasi proses penyeteroran hapalan juz ‘amma bagi peserta didik yang ingin menghapal kepada wali kelas masing-masing hari sabtu 17 february 2020.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kepala TU, dan koordinator Tahfidz Juz ‘Amma, wali kelas IX dan peserta didik MTsN 3 Banjarmasin bahwa proses penyetoran tergantung peserta didiknya dimana dan kapan untuk menyetorkan hapalannya kepada wali kelas masing-masing. Akan tetapi peserta didik harus wajib hapal Juz ‘Amma yang sudah ditentukan pada tiap tingkatan kelas baik kelas VII, VIII, maupun kelas IX sebelum peserta didik ulangan dan ujian karena sebagai syarat kenaikan kelas dan pengambilan raport bagi kelas VII dan VIII serta sebagai syarat mengikuti ujian nasional dan pengambilan ijazah bagi kelas IX. Proses penyetoran hapalan juga bisa dilakukan oleh peserta didik di hari lain, karena kapan saja bisa untuk menyetorkan hapalan Juz ‘Ammanya kepada wali kelas masing-masing. Jadi program diadakan ketika peserta didik mau menyetorkan hapalannya saja, dan tergantung peserta didiknya. Proses pelaksanaan penyetoran Juz ‘Amma dilakukan antara satu orang peserta didik kepada wali kelas dengan berhadapan langsung peserta didik membacakan hapalan Juz ‘Amma nya kepada wali kelas dengan menggunakan buku data hapalan Juz ‘Amma peserta didik. Dan proses penyetoran dihapalkan dalam 1 surah sekaligus tanpa memotong ayat meskipun surah tersebut panjang untuk dihapalkan.⁷

d. *Summative Evaluation*

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala sekolah, kepala TU, Koordinator Tahfidz Juz ‘Amma, dan wali kelas IX bahwa kegiatan menghapal

⁷ wawancara dengan kepala sekolah, kepala TU, koordinator tahfidz juz ‘amma, dan wali kelas IX. hari selasa, 11 february 2020 pukul 08.30-10.00 dan hari jum’at 14 february 2020 pukul 08.00-09.00.

Juz ‘Amma Peserta didik MTsN 3 Banjarmasin adalah program yang terus menerus berlanjut karena merupakan program wajib sekolah tersebut. Program tahfidz ini sudah dilaksanakan sejak 3 tahun yang lalu dan berhasil meluluskan Peserta didik yang hapal Juz ‘Amma, meskipun tidak semua Peserta didik berhasil menamatkan hapalan Juz ‘Amma, akan tetapi hal itu hanya dialami oleh 1 atau 2 orang Peserta didik yang tidak selesai menghapalkan hapalan Juz ‘Amma nya. Untuk itu penulis juga memaparkan beberapa dokumentasi daftar Peserta didik yang hapal keseluruhan Juz ‘Amma karena program ini mewajibkan Peserta didik harus hapal Juz ‘Amma sebelum mengikuti ujian nasional.

Dari beberapa dokumen yang penulis sertakan dibagian *formative evaluation* di atas. Mengingat program ini juga memberikan banyak manfaat kepada Peserta didik sendiri pada khususnya dan madrasah juga pada umumnya diantaranya dengan mengirimkan Peserta didik yang hapal Juz ‘Amma untuk diikutsertakan lomba musabaqah hafidz Juz ‘Amma. Maka layaklah program tahfidz tersebut untuk diteruskan dan dilanjutkan, Akan tetapi dengan memperbaiki waktu dan tempat untuk menghapalkan Juz ‘Amma agar lebih teratur dan terarah untuk kedepannya.⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang peserta didik di MTsN 3 Banjarmasin bahwa sebenarnya program menghapal Juz ‘Amma membuat peserta didik prustasi karena disamping proses belajar mengajar di sekolah dan kegiatan lainnya, peserta didik dituntut untuk mampu menghapal Juz

⁸ wawancara dengan Kepala sekolah, kepala TU, Koordinator tahfidz juz ‘amma, dan wali kelas IX pada selasa 11 februari 2020 08.00-10.00 dan jumat 14 februari 2020 pukul 08.00-09.00.

‘Amma sebelum mengikuti ulangan semester dan ujian nasional. Namun setelah di jalani dia mampu untuk menghapalkan Juz ‘Amma nya, hal ini juga dilakukannya karena peserta didik rajin mencari murottul surah-surah juz 30 untuk di dengarkannya sebelum dia menghapalkan Juz ‘Amma tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, kepala TU Koordinator Tahfidz Juz ‘Amma, wali kelas IX, serta peserta didik di MTsN 3 Banjarmasin, diperoleh faktor pendukung dan faktor penghambat program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung Program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin :

1) Dukungan orang tua

Berdasarkan penuturan koordinator Tahfidz Juz ‘Amma, dukungan orang tua dari peserta didik sendiri sangat mendukung adanya program Tahfidz Juz ‘Amma yang diadakan di MTsN 3 Banjarmasin yang tentunya sangat berguna bagi anak-anak mereka. Berdasarkan wawancara penulis dengan koordinator Tahfidz Juz ‘Amma setiap Peserta didik mendapatkan dukungan dari orang tua Peserta didik dalam menghapalkan Juz ‘Amma. Salah satu alasannya karena untuk pengambilan raport ataupun ijazah diwakilkan oleh orang tua masing-masing. Jika Peserta didik tidak

menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma yang sudah ditentukan, maka Peserta didik tidak bisa mengambil raport nya.

2) Ketersediaan biaya

Berdasarkan penuturan dari kepala TU MTsN 3 Banjarmasin biaya dari sekolah juga tersedia atas keterlaksanaan program Tahfidz Juz ‘Amma tersebut.

3) Peran serta Guru wali kelas dalam membimbing Peserta didik menghafal Juz ‘Amma

Berdasarkan penuturan dari kepala sekolah dan kepala TU serta koordinator Tahfidz Juz ‘Amma proses penyetoran hapalan di MTsN 3 Banjarmasin adalah melalui wali kelas masing-masing, dan setiap wali kelas mendukung adanya program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin ini. walaupun setiap wali kelas tidak mesti dari pengajar tahfidz secara khusus namun setiap wali kelas ditugaskan untuk bisa menjaga setoran hapalan Juz ‘Amma peserta didik. Dalam menyetorkan hapalan Juz ‘Amma seorang Guru wali kelas ikut serta dalam menjalankan program Tahfidz Juz ‘Amma, yang mana setiap wali kelas diwajibkan untuk menjaga hapalan Peserta didik ketika Peserta didik menyetorkan hapalan Juz ‘Amma. Dan dari beberapa wali kelas tersebut tidak mesti berasal dari Guru agama atau Guru tahfidz, dalam artian setiap wali kelas berbeda-beda mata pelajaran dalam mengajar di MTsN 3 Banjarmasin tetap di anggap bisa dalam menjaga setoran hapalan Juz ‘Amma Peserta didik.

4) Motivasi peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan, dilihat dari proses penyetoran hapalan Peserta didik terlihat bahwa Peserta didik begitu antusias dalam menghafalkan Juz ‘Amma, walaupun tidak semua Peserta didik waktu itu menyetorkan hapalan Juz ‘Amma karena bagi yang ingin menghafalkannya saja dan memang siap untuk menghafal, semangat peserta didik tersebut mungkin karena menghafal Juz ‘Amma tersebut adalah program wajib yang harus Peserta didik selesaikan sebelum lulus dari MTsN 3 Banjarmasin.

5) Minat peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma

Berdasarkan wawancara penulis dengan wali kelas IX bahwa setiap murid menyetorkan hapalannya kapan saja dia mau menyetorkan, baik ketika istirahat ataupun ketika waktu kosong. dengan tidak ditetapkannya jadwal dalam menyetorkan hapalan, masing-masing Peserta didik selalu meyetorkan hapalannya dengan Peserta didik yang berbeda-beda pula. Hal ini mungkin karena itu adalah program wajib sekolah yang harus Peserta didik ikuti.

6) Keaktifan peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma.

Disamping waktu yang tidak ditentukan tersebut Peserta didik masih tetap aktif dalam menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya, hal ini menunjukkan kepedulian Peserta didik untuk menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma nya.

7) Diadakannya ekstrakurikuler tahfidz untuk memudahkan Peserta didik menghafal Alquran.

Berdasarkan penuturan dari kepala sekolah, kepala TU, dan Koordinator Tahfidz Juz ‘Amma Peserta didik juga diberikan ekstrakurikuler tambahan tahfidz untuk belajar agar cepat mudah dalam menghafal Alquran yang diadakan pada hari sabtu dari jam 15.00-17.00. dan ini bagi peserta didik yang ingin mengikutinya.

8) Dukungan dari kepala sekolah MTsN 3 Banjarmasin

Berdasarkan penuturan dari kepala sekolah dan kepala TU bahwa Kepala sekolah MTsN 3 Banjarmasin juga mendukung berjalannya program menghafal Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin.

b. Faktor Penghambat Program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin :

1) Kejenuhan peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma

Berdasarkan penuturan wali kelas IX di samping ada Peserta didik yang semangat dalam menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya ada terdapat Peserta didik yang kurang semangat. Bagi peserta didik yang pintar maka dia cepat hapal dan menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya. Ada juga yang tidak mau menyetorkan hapalan Juz ‘Ammanya. Tapi dia harus tetap menghafal karena sebagai syarat dia untuk mengikuti ulangan sekolah dan ujian nasional.

2) Kesiapan peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma

Berdasarkan penuturan dari wali kelas IX peserta didik ada yang menyetorkan dan ada yang tidak menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya.

3) Kedisiplinan peserta didik ketika menyetorkan hapalan Juz ‘Amma

Berdasarkan penuturan dari wali kelas IX terkadang peserta didik menyetorkan hapalannya di ruangan Guru, waktu pelajaran ketika wali kelas masuk mengajar dikelas, waktu istirahat, dan sebagainya.

B. Analisis Data

Penyajian data diatas dapat diketahui mengenai evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma dengan model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin beserta faktor pendukung dan faktor penghambat suatu program yang dilaksanakan. Telah dijelaskan bahwa tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma dengan model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin yang meliputi 4 tahapan dalam proses evaluasi model UCLA yaitu *Needs Assessment*, *Program Planning*, *Formative Evaluation*, dan *Summative Evaluation*, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam evaluasi program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin, dengan kata lain tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.⁹ Maka data-data yang telah disajikan akan dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Program Tahfidz Juz ‘Amma dengan Model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, :*Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi MahaPeserta didik dan Praktisi Pendidikan*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 18.

a. Need Assessment

Untuk memperjelas uraian, penulis mengemukakan beberapa tujuan dari program Tahfidz Juz ‘Amma sebagai berikut:

- 1) Untuk memajukan sekolah MTsN 3 Banjarmasin karena memiliki program unggulan yaitu Tahfidz Juz ‘Amma apabila Peserta didik sudah selesai sekolah dari MTsN 3 Banjarmasin
- 2) Untuk mendidik Peserta didik, khususnya Peserta didik laki-laki yang mana hapalan Juz ‘Amma tersebut bisa digunakan untuk mengaji, menjadi imam shalat berjamaah di mesjid tempat Peserta didik berada atau dimanapun jika mereka diperlukan., serta di ikut sertakan dalam musabaqah hafidz Juz ‘Amma pada tiap perlombaan. Karena sekolah MTsN 3 Banjarmasin sudah berhasil mengirim salah satu dari Peserta didik di sana untuk ikut lomba Tahfidz Juz ‘Amma.
- 3) Sebagai syarat pengambilan raport bagi kelas 1 dan 2, serta sebagai syarat kelulusan sekolah dan pengambilan ijazah bagi Peserta didik kelas 3 MTsN 3 Banjarmasin.
- 4) Untuk meluluskan peserta didik yang hapal Juz ‘Amma agar peserta didik dapat dengan mudah melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena sudah disiapkan lulusan yang hapal Juz ‘Amma.

Sebagaimana harapan para Guru di MTsN 3 Banjarmasin, tujuan ini diharapkan dapat tercapai apabila semua komponen pendukung yang merupakan faktor penentu pencapaian tujuan sudah bekerja secara efektif.

2. Program Planning

Rencana kegiatan suatu program, merupakan pegangan awal yang tidak boleh dilupakan. Dalam rencana tersebut tertuang dasar pemikiran program, faktor-faktor yang determinan yang memengaruhi rencana, pola pelaksanaan, fasilitas pendukung, dan sebagainya. Kondisi-kondisi tersebut akan sangat membantu dalam analisis rencana program dan pemantauan pelaksanaan program.

Program Tahfidz Juz ‘Amma sudah diadakan selama 3 tahun di MTsN 3 Banjarmasin sampai sekarang ini dari bulan juni 2018 an. Kegiatan program Tahfidz Juz ‘Amma terus menerus berlanjut sampai Peserta didik MTsN 3 Banjarmasin lulus dari sekolah tersebut. Sebelum program dilaksanakan pihak sekolah sudah bekerja sama dengan wali kelas masing dalam proses penyeteran hapalan Juz ‘Amma peserta didik yang juga memiliki seorang koordinator Tahfidz Juz ‘Amma. Dalam menghapalkan Juz ‘Amma peserta didik ditentukan surah-surah apa saja yang akan dihapalkan untuk kelas VII, VIII dan IX. Bagi kelas IX penyeteran hapalan Juz ‘Amma sudah ditentukan dari awal yaitu dari surah al-mutaffifin sampai dengan surah an-naba juz 30. Hal ini memudahkan peserta didik untuk fokus menghapal surah-surah apa saja yang sudah ditentukan, terlebih bagi kelas IX yang sudah menghapal Juz ‘Amma dari awal masuk ke madrasah sampai sekarang ini.

3. Formative Evaluation/ Pelaksanaan Evaluasi Program

Melalui Proses pelaksanaannya, program Tahfidz Juz ‘Amma tersebut sangat memiliki dukungan oleh wali kelas masing-masing. Proses penyeteran

hapalan Juz ‘Amma MTsN 3 Banjarmasin dilakukan ketika peserta didik mau menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya saja. bisa dilakukan oleh 1 atau 2 orang peserta didik jika mereka ingin menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya kepada wali kelas masing-masing, dan untuk tempat dan waktu dimana saja dan kapan saja tergantung peserta didik dengan wali kelas masing-masing. Jadi untuk kegiatan penyetoran hapalan tergantung peserta didik bisa untuk menghapalkan Juz ‘Amma kepada wali kelas.

Proses pelaksanaan penyetoran hapalan Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin dilakukan dengan menggunakan buku data hapalan peserta didik setiap peserta didik ingin menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya kepada wali kelas masing-masing dengan menggunakan paraf wali kelas. Penyetoran digunakan dengan berhadapan langsung antara wali kelas dengan peserta didik, dan tempat penyetorannya tergantung antara peserta didik dengan wali kelas bisa dilakukan di kantor Guru, di jam istirahat sekolah, waktu kosong setelah olahraga, ketika jam pelajaran wali kelas mengajar, dan sebagainya. Kegiatan penyetoran hapalan Juz ‘Amma terus berlanjut sampai peserta didik menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma sebelum peserta didik melakukan ulangan semester bagi kelas VII dan VIII serta ujian nasional bagi kelas IX. Proses penyetoran hapalan Juz ‘Amma hanya di setorkan oleh peserta didik yang sudah menghapal Juz ‘Amma nya. Dilihat dari data hapalan setoran peserta didik kelas IX kepada wali kelasnya masing-masing, sebagian peserta didik kelas IX sudah menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma nya sampai dengan surah an-naba.

4. Summative Evaluation

Program tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin terus menerus berlanjut karena merupakan program wajib sekolah tersebut. Program dilaksanakan sejak 3 tahun yang lalu dan berhasil meluluskan Peserta didik yang hapal Juz ‘Amma, meskipun tidak semua Peserta didik berhasil menamatkan hapalan Juz ‘Amma, akan tetapi hal itu hanya dialami oleh 1 atau 2 orang Peserta didik yang tidak selesai menghafalkan hapalan Juz ‘Amma nya. Program ini juga banyak memberikan manfaat kepada Peserta didik sendiri pada khususnya dan madrasah juga pada umumnya diantaranya dengan mengirimkan Peserta didik yang hapal Juz ‘Amma untuk diikutsertakan lomba musabaqah hafidz Juz ‘Amma. Maka layaklah program tahfidz tersebut untuk diteruskan dan dilanjutkan, Akan tetapi dengan memperbaiki waktu dan tempat untuk menghafalkan Juz ‘Amma agar lebih teratur dan terarah untuk kedepannya. Namun, kadang-kadang seorang Guru wali kelas mempunyai kesibukan tersendiri, hal itu sulit untuk ditetapkan karena setiap wali kelas mempunyai jadwal mengajar yang berbeda-beda pula. Meskipun dengan waktu yang tidak ditetapkan Peserta didik sudah berhasil menghafalkan Juz ‘Ammanya dalam beberapa tahun yang lalu. Dengan adanya waktu dan tempat yang teratur maka peserta didik dapat dengan mudah untuk menyetorkan hapalannya dan memudahkan juga bagi wali kelas masing-masing dalam memberikan bimbingan penyetoran hapalan Juz ‘Amma, namun hal itu tidak disetujui dari beberapa pihak sekolah mengingat tidak semua wali kelas bisa menetapkan waktu menghafal Juz ‘Amma peserta didik dan walaupun ada juga wali kelas yang setuju ingin ditetapkannya waktu dalam proses penyetoran hapalan Juz ‘Amma agar lebih teratur dan terarah, tetapi setiap peserta didik

memiliki daya ingat masing-masing, jika ditetapkan membuat peserta didik tidak mampu untuk menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya. Hal ini dibuktikan dengan penulis yang mewawancarai salah satu peserta didik MTsN 3 Banjarmasin bahwa menghafal Juz ‘Amma sempat membuat peserta didik prustasi, namun hal itu dapat dihilangkannya karena ada dukungan dari orang tua yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma. Dengan beberapa alasan tersebut program Tahfidz Juz ‘Amma tetap dilanjutkan karena memberikan manfaat baik bagi sekolah maupun peserta didik itu sendiri.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin

Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin :

1) Dukungan orang tua peserta didik

Dukungan orang tua dari peserta didik sangat mendukung adanya program Tahfidz Juz ‘Amma yang diadakan di MTsN 3 Banjarmasin yang tentunya sangat berguna bagi anak-anak mereka, hal ini dapat dibuktikan ketika penulis wawancara dengan salah seorang peserta didik bahwa orang tua dari peserta didik selalu memberikan semangat dorongan dan motivasi

dalam menghafal Juz ‘Amma nya. Selain itu Salah satu alasannya juga bahwa untuk pengambilan raport ataupun ijazah diwakilkan oleh orang tua masing-masing. Jika Peserta didik tidak menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma yang sudah ditentukan, maka Peserta didik tidak bisa mengambil raport dan ijazah dari sekolah tersebut.

2) Ketersediaan biaya

Dengan adanya ketersediaan biaya dari sekolah juga menambah dukungan dari pihak sekolah untuk menjalankan program Tahfidz Juz ‘Amma, salah satu nya juga sekolah mengadakan ekstrakurikuler tahfidz bagi peserta didik yang ingin belajar cara menghafal Alquran secara umum yang diadakan 1 kali dalam seminggu setiap hari sabtu sore yang diadakan dari jam 15.00-17.00.

3) Peran serta Guru wali kelas dalam membimbing Peserta didik menghafal Juz ‘Amma

Dalam menyetorkan hapalan Juz ‘Amma seorang Guru wali kelas ikut serta dalam menjalankan program Tahfidz Juz ‘Amma, yang mana setiap wali kelas diwajibkan untuk menjaga hapalan Peserta didik ketika Peserta didik menyetorkan hapalan Juz ‘Amma. Dan dari beberapa wali kelas tersebut tidak mesti berasal dari Guru agama atau Guru tahfidz, dalam artian setiap wali kelas berbeda-beda mata pelajaran dalam mengajar di MTsN 3 Banjarmasin tetap di anggap bisa dalam menjaga setoran hapalan Juz ‘Amma Peserta didik. Proses penyetoran hapalan di

MTsN 3 Banjarmasin adalah melalui wali kelas masing-masing, walaupun setiap wali kelas tidak mesti dari pengajar tahfidz secara khusus namun setiap wali kelas ditugaskan untuk bisa menjaga setoran hapalan Juz ‘Amma peserta kapan saja peserta didik mau menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya kepada wali kelas masing-masing. Dalam hal ini penulis berkesimpulan bahwa masing-masing Guru wali kelas memberikan dukungan atas terselenggaranya program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin.

4) Motivasi peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma

Peserta didik dalam menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya begitu antusias dalam menghafalkan Juz ‘Amma. Semangat peserta didik tersebut mungkin karena menghafal Juz ‘Amma tersebut adalah program wajib yang harus Peserta didik selesaikan sebelum lulus dari MTsN 3 Banjarmasin karena merupakan syarat untuk mengambil ijazah dan syarat kelulusan peserta didik.

5) Minat peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma

Proses penyeteroran hapalan Juz ‘Amma dilakukan bagi peserta didik yang sudah siap untuk menyetorkan hapalan Juz ‘Amma, dengan tidak ditetapkannya jadwal dalam menyetorkan hapalan, masing-masing Peserta didik selalu meyetorkan hapalannya kepada wali kelas masing-masing sehingga selalu berhasil meluluskan peserta didik yang hapal Juz

‘Amma. Hal ini mungkin karena itu adalah program wajib sekolah yang harus Peserta didik ikuti.

- 6) Keaktifan peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma.

Disamping waktu yang tidak ditentukan tersebut Peserta didik masih tetap aktif dalam menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya, hal ini menunjukkan kepedulian Peserta didik untuk menyelesaikan hapalan Juz ‘Amma nya.

- 7) Diadakannya ekstrakurikuler tahfidz untuk memudahkan Peserta didik menghafal Alquran.

Di samping program tahfidz yang diadakan ada diadakan ekstrakurikuler tahfidz bagi peserta didik yang ingin belajar cara mudah untuk menghafal Alquran di MTsN 3 Banjarmasin yang diadakan pada hari sabtu dari jam 15.00-17.00.

- 8) Dukungan dari kepala sekolah MTsN 3 Banjarmasin

Kepala sekolah MTsN 3 Banjarmasin juga memberikan dukungan penuh kepada program Tahfidz Juz ‘Amma sebagai program unggulan karena setiap tahunnya berhasil menamatkan peserta didik yang hapal Juz ‘Amma walaupun ada 1 atau 2 orang yang belum berhasil menyetorkan hapalan Juz ‘Amma di sekolah tersebut.

b. Faktor penghambat program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin :

1) Kejenuhan peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma

Peserta didik MTsN 3 Banjarmasin memang semangat dalam proses penyetoran hapalan Juz ‘Amma, namun disamping ada yang semangat dalam menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya ada terdapat peserta didik yang kurang semangat. Bagi peserta didik yang giat untuk menghafal maka dia cepat hapal dan selalu menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya. Di samping itu terdapat pula peserta didik yang tidak mau menyetorkan hapalan Juz ‘Ammanya karena dia belum menghafal Juz ‘Amma nya. Meskipun belum menyetorkan Juz ‘Amma dia harus tetap menghafal karena sebagai syarat dia untuk mengikuti ulangan sekolah dan ujian nasional. Hal ini dapat kita lihat bahwa daya ingat setiap Peserta didik itu berbeda-beda dan motivasi dari orang sekitar juga berbeda-beda. Misalnya motivasi dari orang tua Peserta didik, pengaruh teman sebaya Peserta didik, sehingga motivasi setiap Peserta didik berbeda-beda. walaupun ada ekstrakurikuler Tahfidz Juz ‘Amma sebagai dukungan sekaligus arahan untuk menghafalkan Juz ‘Amma, namun kegiatan tersebut hanya diikuti oleh Peserta didik yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tersebut saja.

2) Kesiapan peserta didik dalam menghafal Juz ‘Amma

Kesiapan masing-masing peserta didik tidak sama antar peserta didik yang lain. Dengan waktu yang tidak ditentukan, setiap Peserta didik terkadang ada yang sudah siap untuk menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya dan ada yang memang benar-benar belum siap sama sekali. Hal ini karena program tidak menentukan waktu secara teratur dan terarah kepada Peserta didik. dengan

tidak menentukan jadwal menghafal Juz ‘Amma membuat Peserta didik yang kurang berminat tambah tidak berminat karena merasa bebas dalam penyetoran hapalan kapanpun jika Peserta didik mau. Hal ini juga menyebabkan adanya peserta didik yang tidak menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya. Dalam hal ini wali kelas sebaiknya memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk terus menghapalkan Juz ‘Amma nya.

3) Kedisiplinan peserta didik ketika menyetorkan hapalan Juz ‘Amma

Kedisiplinan peserta didik dalam menyetorkaan hapalan Juz ‘Amma tidak mengenal waktu dan tempat. Proses penyetoran hapalan bisa dilakukan di ruangan Guru, waktu pelajaran ketika wali kelas masuk mengajar dikelas, waktu istirahat, setelah jam istirahat dan sebagainya. Hal ini karena memang peserta didik tidak dibatasi kapan dan dimana untuk menyetorkan hapalan Juz ‘Amma nya tersebut. Sehingga program terlihat kurang teratur dan terarah dalam proses pelaksanaannya.

4. Tidak adanya Guru Tahfidz dalam penyetoran hapalan Juz ‘Amma

Pelaksanaan proses penyetoran hapalan Juz ‘Amma tidak dari Guru Tahfidz secara langsung yang berpengalaman dalam hapalan Juz ‘Amma Peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan proses penyetoran Tahfidz Juz ‘Amma ini dijaga langsung oleh wali kelas masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan oleh sekolah MTsN 3 Banjarmasin karena banyaknya Peserta didik yang menyetorkan hapalan Juz ‘Amma di semua kelas baik itu kelas VII, VIII, maupun kelas IX, sehingga untuk menyediakan Guru Tahfidz secara langsung tentunya

tidak hanya 1 Guru Tahfidz yang dibutuhkan untuk menjaga setoran hapalan Peserta didik MTsN 3 Banjarmasin. Oleh karena itu, proses penyetoran di tugaskan kepada Guru wali kelas masing-masing Peserta didik dengan menggunakan buku setoran hapalan Juz ‘Amma.

C. Analisis Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian evaluatif program Tahfidz Juz ‘Amma dengan model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin kelas IX di jalan Pemurus Kota Banjarmasin bahwa sekolah ini memang mempunyai program unggulan yaitu Tahfidz Juz ‘Amma untuk lulusan MTsN 3 Banjarmasin. Dari beberapa data yang penulis dapatkan, banyak manfaat dan dukungan dari program ini. Baik dari Kepala sekolah, Kepala TU, Koordinator Tahfidz Juz ‘Amma, seluruh Guru wali kelas, dan Peserta didik. Program juga telah di jalankan sejak 3 tahun yang lalu dan berhasil meluluskan Peserta didik yang hapal Juz ‘Amma secara keseluruhan, meskipun ada 1 atau 2 orang yang tidak menyelesaikan hapalannya. Program sudah berjalan dengan lancar dan terus dilaksanakan dimulai dari tahun ajaran baru bulan januari kemarin. Program layak untuk dilanjutkan dan disebarluaskan karena di anggap penting, baik bagi Sekolah maupun Peserta didik itu sendiri. Selain itu, program Tahfidz Juz ‘Amma ini juga merupakan program wajib sekolah MTsN 3 Banjarmasin yang harus Peserta didik ikuti sebagai syarat kelulusan sekolah. Melihat beberapa kendala dan faktor penghambat jalannya

program Tahfidz Juz ‘Amma seperti yang telah disebutkan di atas yaitu motivasi dan minat setiap peserta didik berbeda-beda ada yang rajin dan ada yang kurang rajin dalam menyetorkan hapalan Juz ‘Ammaanya, dalam hal ini wali kelas sebaiknya memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta didik untuk terus menghapalkan setoran wajib Juz ‘Amma yang sudah ditentukan oleh sekolah. Selain itu faktor waktu penyetoran Tahfidz Juz ‘Amma yang kurang efektif karena proses penyetoran dilakukan ketika waktu mata pelajaran formal berlangsung, waktu istirahat Peserta didik, di ruangan Guru, bahkan di tempat mana saja dan dengan waktu kapan saja membuat program tidak teratur dan terarah dalam pelaksanaannya. Namun hal tersebut memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menyetorkan hapalan Juz ‘Ammanya karena setiap peserta didik memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda-beda, walaupun dalam situasi waktu dan kondisi yang kurang efektif, program tetap berjalan dan berhasil meluluskan peserta didik yang hapal Juz ‘Amma sebelum mereka tamat dari sekolah MTsN 3 Banjarmasin. Hal ini tergantung dari wali kelas masing-masing yang bersedia untuk menjaga setoran hapalan peserta didik dengan meluangkan waktu ketika peserta didik ingin menyetorkan hapalannya, dan seluruh wali bersedia menjaga hapalan peserta didik kapan saja dia mau untuk menyetorkan hapalan Juz ‘Amma. Hal ini memang terkesan mengganggu para Guru wali kelas yang memiliki kegiatan lain disamping proses penyetoran hapalan Juz ‘Amma Peserta didik. Tetapi semua wali kelas tidak keberatan dan memberikan dukungan jika ada peserta didik yang ingin menyetorkan hapalan Juz ‘Ammanya. Oleh karena itu,

program Tahfidz Juz ‘Amma di MTsN 3 Banjarmasin terus dilanjutkan karena dianggap baik, khususnya bagi Sekolah maupun Peserta didik itu sendiri.

